

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti melakukan pengumpulan data observasi dan data wawancara dengan perolehan data dari fakta-fakta yang ditemukan saat peneliti berada di lapangan untuk mengetahui konsep diri mahasiswa bimbingan konseling islam UIN imam bonjol Padang yang aktif menggunakan aplikasi TikTok, pengumpulan data menggunakan fakta-fakta yang ditemukan saat peneliti dilapangan. Analisis data berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan, kemudian dapat di konstruksikan menjadi hipotesis atau teori (Sugiyono, 2019).

Metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif, dimana peneliti akan mengamati dan akan turun kelapangan, menggali informasi secara mendalam sampai peneliti menemukan suatu makna dan peneliti membuat laporan peneliti secara mendetail mengenai konsep diri pengguna TikTok pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang. Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif yang bersifat induktif, di mana peneliti akan mencatat fakta-fakta yang terjadi di lapangan dan menuliskan hasil penelitian secara naratif.

##### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilakukan dan di mana data dikumpulkan. Lokasi penelitian berperan penting dalam

memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dengan fokus penelitian. Pemilihan lokasi penelitian dalam penelitian kualitatif biasanya didasarkan pada kebutuhan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks tertentu (Sugiyono, 2019). Penelitian akan dilakukan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang karena adanya fenomena yang akan diteliti yaitu terdapat mahasiswa di fakultas tersebut yang merupakan pengguna aplikasi TikTok.

### C. Informan Penelitian

Informan adalah orang atau individu yang memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Pemilihan informan yang tepat sangat penting untuk mendapatkan data yang relevan dan mendalam (Sugiyono, 2019). Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa bimbingan konseling yang masih aktif.

Menurut Sugiyono (2019) informan dalam penelitian kualitatif dipilih dengan menggunakan teknik tertentu, dan jumlah informan tidak ditentukan terlebih dahulu tetapi berdasarkan kebutuhan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif. Dalam penelitian ini, *snowball sampling* digunakan untuk memilih informan. Teknik ini digunakan ketika kelompok yang diteliti terbatas atau sulit dijangkau. Peneliti akan mulai dengan informan awal yang mengetahui fenomena ini dan kemudian meminta mereka untuk merekomendasikan informan lain yang relevan (Abdussamad, 2021).

Teknik ini digunakan karena peneliti tidak memiliki daftar pasti mahasiswa Bimbingan Konseling Islam yang aktif menggunakan TikTok dan

sesuai dengan kriteria penelitian. Peneliti terlebih dahulu menentukan satu informan awal yang memenuhi kriteria sebagai pengguna TikTok, kemudian dari informan tersebut diperoleh rekomendasi informan lain yang relevan dengan fokus penelitian mengenai konsep diri. Proses ini dilakukan hingga data yang diperoleh dianggap cukup dan mencapai titik kejenuhan, sehingga jumlah informan dinilai telah memadai untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam ini didasarkan pada kesesuaian karakteristik subjek dengan fokus penelitian. Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam memiliki latar belakang keilmuan yang memadukan pemahaman psikologis dan nilai-nilai spiritual Islam dalam melihat perilaku serta perkembangan kepribadian individu. Mereka mempelajari konsep diri, kesadaran diri, serta proses evaluasi diri baik dari perspektif psikologi maupun religius, sehingga dinilai memiliki kemampuan refleksi yang lebih mendalam terhadap pengalaman pribadi, termasuk dalam memaknai penggunaan TikTok.

Pada penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah NA dan D. Berdasarkan informan kunci tersebut peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap mengenai konsep diri pengguna TikTok pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam. Informan dalam penelitian ini sebanyak 6 orang yaitunya NA, AM, D, A,V dan L.

#### D. Teknik Pengumpulan data

##### 1. Observasi

Observasi adalah metode untuk mengumpulkan keterangan atau data yang diperoleh melalui pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi non-partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati tanpa terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati. Peneliti bertindak sebagai pengamat yang tidak berinteraksi langsung dengan subjek, melainkan hanya mencatat dan menganalisis perilaku dan fenomena yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2019). Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi *online*. Menurut Bungin (2011) tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, memungkinkan penulis dapat memanfaatkan data informasi *online*. Observasi *online* sama halnya dengan observasi lainnya. Validitas observasi *online* sangat tergantung pada tema riset sosial yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan terhadap akun TikTok mahasiswa bimbingan konseling islam.

Observasi dalam penelitian ini akan difokuskan pada perilaku penggunaan TikTok mahasiswa. Fokus observasi meliputi informasi diri, jenis konten yang dibuat, representasi diri serta pola interaksi dengan pengguna lain. Panduan observasi akan digunakan untuk mencatat

prilaku-prilaku yang dianggap relevan dengan indikasi konsep diri seperti gaya presentasi diri dalam video, penggunaan foto profil dan bio. Data ini nantinya akan dianalisis secara deskriptif dan digunakan sebagai data pendukung untuk memperkaya pemahaman tentang bagaimana konsep diri mahasiswa bimbingan konseling islam terefleksikan dalam interaksi mereka di platform TikTok

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga hasil wawancara dapat diolah dan dikonstruksikan untuk memahami suatu permasalahan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga berguna untuk memperoleh informasi lebih mendalam dari responden ( Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan pada mahasiswa bimbingan konseling islam yang aktif menggunakan aplikasi TikTok untuk memahami konsep diri mereka baik dari aspek pengetahuan, harapan dan penilaian mereka terhadap dirinya.

## E. Kredibilitas Data

Pengujian kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

## 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda, namun terkait dengan topik yang sama. Dengan membandingkan data dari sumber yang berbeda, peneliti dapat memastikan konsistensi dan validitas data yang diperoleh (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara memperoleh data dari beberapa kelompok informan yang berbeda.

## 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk memastikan kredibilitas data. Teknik yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui teknik yang berbeda akan dibandingkan dan dianalisis untuk mengidentifikasi kesamaan atau perbedaan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti dapat menggunakan kombinasi antara wawancara dan observasi. Wawancara dapat digunakan untuk menggali pemahaman yang mendalam dan perspektif mahasiswa bimbingan konseling UIN Imam Bonjol Padang mengenai pengalaman mereka menggunakan TikTok dan bagaimana pengalaman tersebut mereka rasakan mempengaruhi konsep diri mereka, sedangkan observasi digunakan untuk memperoleh pemahaman tentang bagaimana mahasiswa bimbingan konseling islam UIN Imam Bonjol Padang menampilkan dan berinteraksi di platform

TikTok, yang mungkin mencerminkan atau mempengaruhi konsep diri mereka. Dengan menggabungkan kedua teknik ini, peneliti dapat memeriksa apakah data yang diperoleh melalui wawancara sesuai dengan apa yang diamati di lapangan.

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu melibatkan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk melihat apakah hasil yang diperoleh konsisten seiring berjalannya waktu (Sugiyono, 2019).

Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengumpulan data di waktu yang berbeda, ini memungkinkan peneliti untuk melihat apakah ada variasi dalam perilaku penggunaan TikTok dan ekspresi diri mahasiswa bimbingan konseling islam tergantung pada waktu atau suasana hati mereka.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. *Data collection*/Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Dalam penelitian ini, Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati dan mewawancarai mahasiswa bimbingan konseling islam yang aktif menggunakan aplikasi TikTok untuk mengetahui konsep diri mereka.

## 2. *Data Reduction/ Reduksi Data*

Reduksi data berarti merangkum, memilih, memilah informasi yang relevan, dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2019). Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti mengkategorikan aspek pengetahuan, aspek harapan dan aspek penilaian untuk mengetahui konsep diri pengguna TikTok pada mahasiswa bimbingan konseling islam UIN Imam Bonjol Padang.

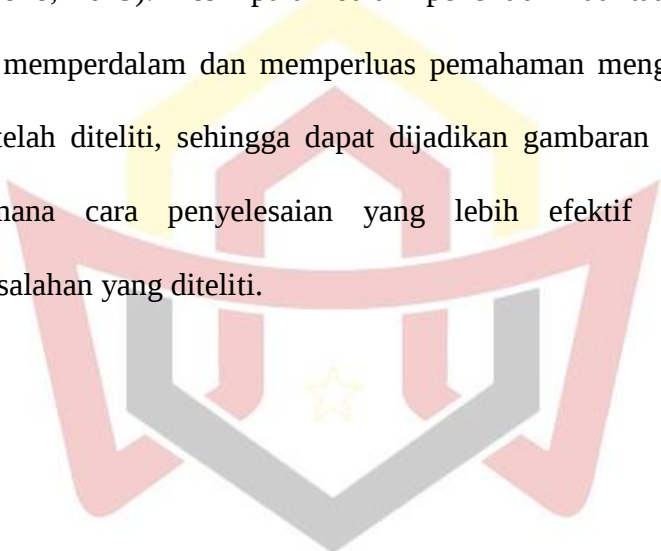
## 3. *Data Display/ Penyajian data*

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2019). Penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap fenomena yang terjadi,serta menyusun deskripsi data sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu memahami konsep diri pengguna TikTok pada mahasiwa bimbingan konseling islam UIN Imam Bonjol Padang.

## 4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan

awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2019). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pemahaman mengenai fenomena yang telah diteliti, sehingga dapat dijadikan gambaran kedepanya dan bagaimana cara penyelesaian yang lebih efektif sesuai dengan permasalahan yang diteliti.



UIN IMAM BONJOL  
PADANG